

HUBUNGAN REGULASI EMOSI DENGAN KESIAPAN SEKOLAH PADA ANAK PRASEKOLAH

Oleh:

Fitriana Salsabilla Firdaus (222030100060)

Di Bawah Bimbingan:

Ibu Widyastuti

Desember, 2025

Pendahuluan

Dasar Kesiapan Sekolah

6 Aspek Kemampuan Fondasi:

Nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni

Dasar Hukum:

- Permendikbud Nomor 137 2014
- Panduan Capaian Pembelajaran Fondasi Berstandar Kurikulum Merdeka 2024

Tidak
Sesuai
Dampak

- Sering menghambat efektivitas belajar mengajar dikelas
- Kesulitan adaptasi akademik dan sosial

Realita

Studi di Jember (oleh Sari, Adwitiya, Purwanti (2024):

7,55% siswa TK B: Ragu-ragu
24,53% siswa TK B: Tidak siap

Survei awal peneliti (1 Juli 2025):

25% anak TK B: Sudah siap
75% anak TK B: Belum siap
Berpikir dasar 52%, keterampilan komunikasi 52%, sosial emosional 54%, disiplin diri 54%, pengetahuan akademis 55%



Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dengan kesiapan sekolah pada anak prasekolah di Sidoarjo?

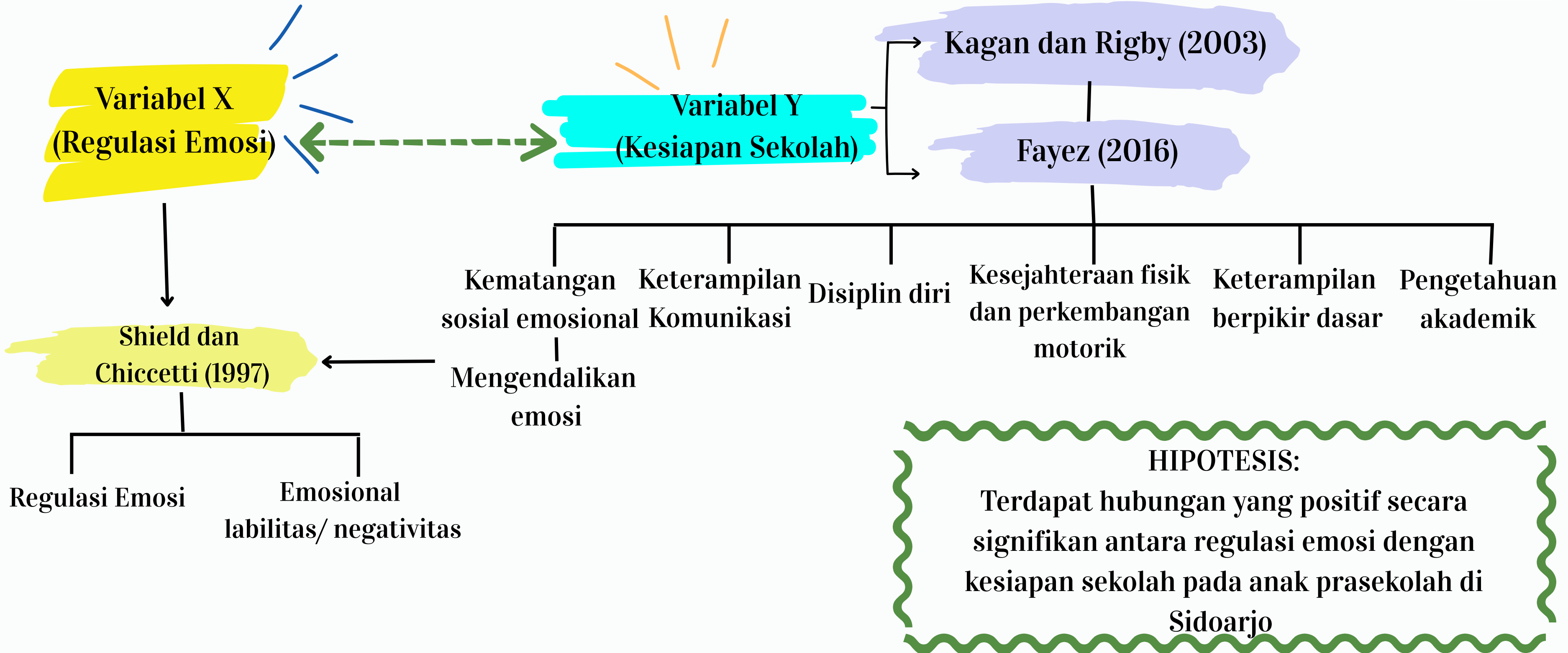
Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dengan kesiapan sekolah pada anak prasekolah di Sidoarjo

Novelty

Konten	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
Fokus variabel X	Perkembangan Emosi	Regulasi Emosi
Teori Variabel Y	Gabungan (Santrock, Hurlock)	Kagan & Rigby (2003)
Teori Variabel X	Gabungan (Santrock, Hurlock)	Shield & Chiccetti 1997
Instrumen penelitian	Instrumen Observasi yang disusun sendiri oleh peneliti	X: ERC (Shield & Chiccetti, (1997) Y: Kesiapan Sekolah (Fayez, 2016)
Wilayah Penelitian	TK ABA Krpyak Wetan Yogyakarta	TK di Sidoarjo
Tahun Penelitian	2023	2025

Dinamika Antar Variabel



Metodologi Penelitian

- Metode: Kuantitatif
- Jenis: Non Eksperimen
- Pendekatan: Korelasional

Instrumen Penelitian

Variabel X:

- Nama: Emotion Regulation Checklist (ERC)
- Jumlah Aitem: 24 Aitem
- Reliabilitas: 0,617

Variabel Y:

- Nama: Skala Kesiapan Sekolah
- Jumlah Aitem: 42
- Reliabilitas: 0,965

Populasi dan Sampel

- Populasi: Seluruh anak prasekolah di Sidoarjo
- Sampel Minimum: 67 Responden
- Perhitungan Sampel: G Power (Cohen, 1988)
- Teknik Sampling: Purposive Sampling
- Kriteria Sampel: berusia 5-6 tahun, terdaftar sebagai siswa TK B pada TK formal di Sidoarjo, bukan siswa ABK

Analisis Data

- Pemeriksaan kembali, tabulasi dan skoring
- Uji asumsi: uji normalitas dan uji linieritas
- Uji Hipotesis: Uji Korelasi Pearson, uji koefisien determinasi
- Interpretasi dan penarikan kesimpulan

Uji Deskriptif

KATEGORISASI	SKOR			
	Regulasi Emosi		Kesiapan Sekolah	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	14	15,60%	13	14,40%
Sedang	63	70%	64	711%
Rendah	13	14,40%	13	14,40%
Jumlah	90	100%	90	100%

Regulasi Emosi: Cenderung Sedang
Kesiapan Sekolah: Cenderung Sedang

Uji Asumsi

Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.090	90	.067
a. Liliefors Significance Correction			

Uji Normalitas: $0,067 > 0,05$
Berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Kesiapan Sekolah * Regulasi Emosi	Between Groups	(Combined)	12234.892	23	531.952	1.097
		Linearity	3669.745	1	3669.745	7.565
		Deviation from Linearity	8565.147	22	389.325	.803
	Within Groups		32016.397	66	485.097	
Total			44251.289	89		

Uji Linearitas: $0,008 < 0,05$
Terdapat hubungan yang linear dan asumsi linearitas terpenuhi

Uji Hipotesis

Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		Regulasi Emosi	Kesiapan Sekolah
Regulasi Emosi	Pearson Correlation	1	.288**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	90	90
Kesiapan Sekolah	Pearson Correlation	.288**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	90	90

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

0,006 < 0,05: Terdapat hubungan signifikan antara regulasi emosi dengan kesiapan sekolah

0,288: Hubungan positif dan bersifat lemah

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Squared	Adjusted R Squared	Std. Error of The Estimate
1	.288	.083	.073	21.474

a. Predictors: (Constant), Regulasi Emosi

0,083: Regulasi emosi memiliki hubungan sebesar 8,3% dengan kesiapan sekolah

Hipotesis (Terdapat hubungan yang positif secara signifikan antara regulasi emosi dengan kesiapan sekolah pada anak prasekolah di Sidoarjo)

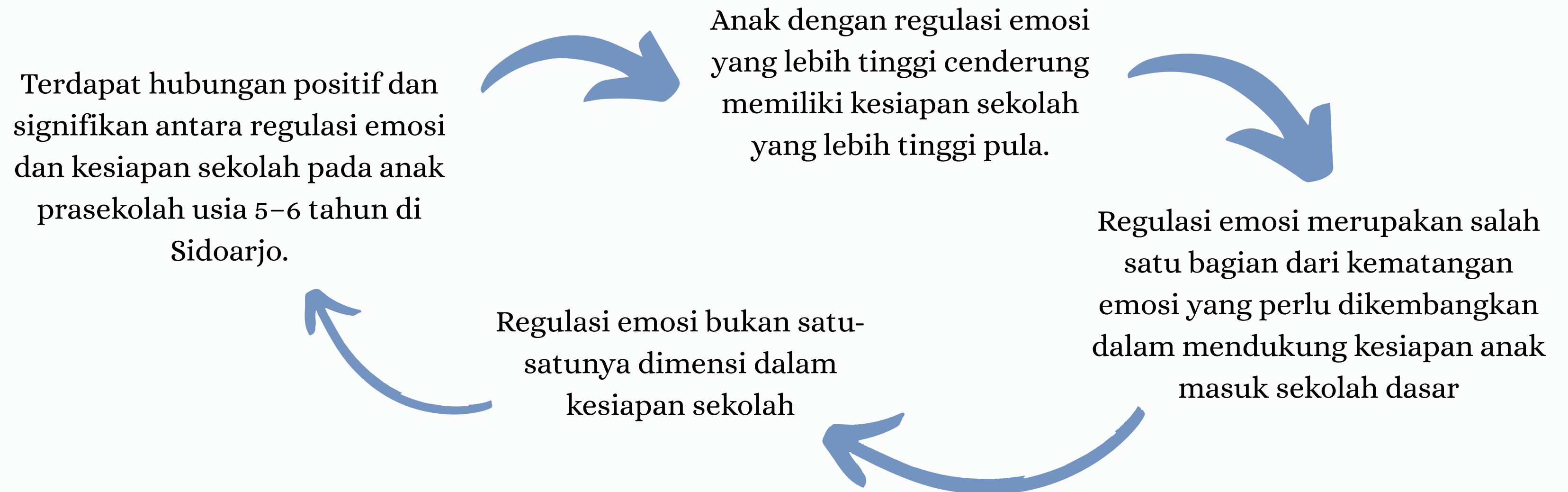
DITERIMA

Semakin tinggi regulasi emosi anak maka akan semakin tinggi pula kesiapan sekolahnya, begitu pula sebaliknya

Sejalan dengan teori Kagan dan Rigby: Regulasi emosi merupakan salah satu bagian dari dimensi kematangan emosional anak

Konsisten dengan penelitian sebelumnya: kesiapan sekolah dipengaruhi oleh berbagai aspek lain, yakni akademik, sosial, bahasa, fisik

Temuan Penting



Manfaat Penelitian

Teoritis

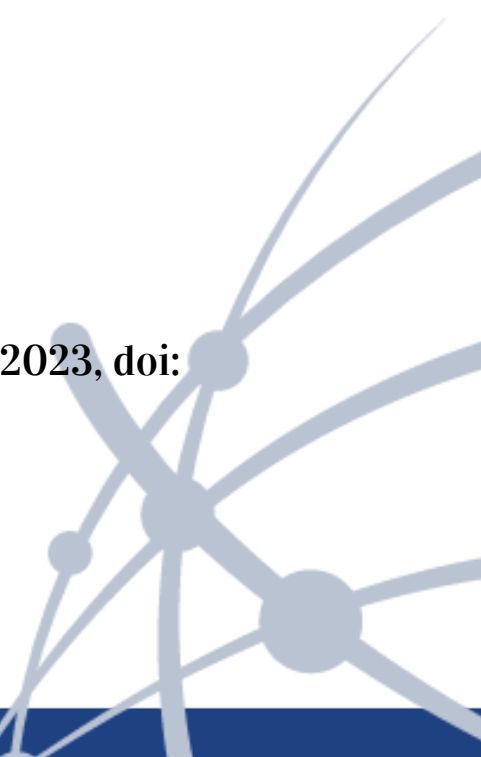
Memperdalam literatur yang menyangkut kesiapan sekolah dengan menyajikan penjelasan spesifik tentang pentingnya memperhatikan keterkaitan regulasi emosi anak sebagai kemampuan pengendalian emosi dalam diri yang menjadi salah satu komponen penting pada dimensi kematangan emosional ketika membangun kesiapan memasuki sekolah dasar bagi setiap anak.

Praktis

Sebagai acuan bagi guru dan orangtua yang sedang mempersiapkan kesiapan sekolah anak. Penelitian ini hadir sebagai pengingat bagi guru dan orangtua bahwa banyak hal yang mendasari kesiapan anak, tidak hanya menyangkut aspek akademik melainkan banyak aspek yang perlu dipersiapkan secara detail, salah satunya menanamkan kemampuan pengelolaan emosi dalam diri anak yang tercantum pada dimensi kematangan emosional.

Referensi

- [1] A. S. Sari, A. B. Adwitiya, dan I. P. Purwanti, “Profil Kesiapan Sekolah Siswa TK B di Masa Transisi Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Basicedu*, vol. 8, no. 4, hlm. 2393–2400, Jun 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i4.7463.
- [2] “Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD,” 2014.
- [3] A. Aditomo, K. Badan Standar, dan dan Asesmen Pendidikan Penanggung Jawab, “Panduan Capaian Pembelajaran Fase Fondasi Pengarah,” 2024.
- [4] S. M. Magdalena, “Social and Emotional Competence-predictors of School Adjustment,” *Procedia Soc Behav Sci*, vol. 76, hlm. 29–33, Apr 2013, doi: 10.1016/j.sbspro.2013.04.068.
- [5] S. L. Kagan, “Improving the readiness of children for school: Recommendations for state policy: A discussion paper for the Policy Matters Project,” 2003.
- [6] M. Fayez, J. F. Ahmad, dan E. Oliemat, “Jordanian Kindergarten and 1st-Grade Teachers’ Beliefs About Child-Based Dimensions of School Readiness,” *Journal of Research in Childhood Education*, vol. 30, no. 3, hlm. 293–305, Jul 2016, doi: 10.1080/02568543.2016.1178195.
- [7] I. Hidayati, M. Susanti, N. Anggreiny, dan Y. Maputra, “Evaluating factors affecting the readiness of children entering elementary school: the perspective of elementary school teachers,” *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, vol. 10, no. 1, hlm. 1, Mei 2023, doi: 10.26555/jpsd.v10i1.a26077.
- [8] G. Garon-Carrier, C. Mavungu-Blouin, M. J. Letarte, J. Gobeil-Bourdeau, dan C. Fitzpatrick, “School readiness among vulnerable children: a systematic review of studies using a person-centered approach,” 1 Desember 2024, Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. doi: 10.1186/s41155-024-00298-y.
- [9] A. Rahmawati, M. Maritje, W. Tairas, N. Ainy, dan F. Nawangsari, “Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar,” 2018, doi: 10.21009/JPUD.122.
- [10] A. Shields dan D. Cicchetti, “Emotion Regulation Among School-Age Children: The Development and Validation of a New Criterion Q-Sort Scale,” 1997.
- [11] I. Yuliantina, “Survei Kesiapan Bersekolah Anak Usia Dini di Provinsi Banten Tahun 2022,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, hlm. 1422–1438, Mar 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.3988.



Referensi

- [11] I. Yuliantina, “Survei Kesiapan Bersekolah Anak Usia Dini di Provinsi Banten Tahun 2022,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, hlm. 1422–1438, Mar 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.3988.
- [12] Ningsih Sulastya dkk, “Hubungan Perkembangan Emosi dengan Kesiapan Bersekolah pada Anak Usia Dini di TK ABA Krapyak Wetan Yogyakarta,” 2023, doi: <https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal>.
- [13] “Metode Korelasional: Memahami Hubungan Antar Variabel (2025, 5 Juni). *Akademia.co.id*.”
- [14] A. Asrulla, “Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis.” [Daring]. Tersedia pada: <https://www.researchgate.net/publication/386875018>
- [15] Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 2017.
- [16] P. G. Subhaktiyasa, “Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 9, no. 4, hlm. 2721–2731, Nov 2024, doi: 10.29303/jipp.v9i4.2657.
- [17] J. Cohen, “Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences Second Edition.”
- [18] K. Nafaa Maharani dan E. R. Surjaningrum, “Hubungan Dukungan Sosial dan Psychological Distress Pada Family Caregiver Pasien Kanker.”
- [19] Z. Iba, C.) A. Wardhana, dan M. Si, *Operasionalisasi Variabel, Skala Pengukuran & Instrumen Penelitian Kuantitatif* Penerbit CV. Eureka Media Aksara. 2024. doi: [:https://www.researchgate.net/publication/382028313](https://www.researchgate.net/publication/382028313).
- [20] J. Kim-Spoon, D. Cicchetti, dan F. A. Rogosch, “A Longitudinal Study of Emotion Regulation, Emotion Lability-Negativity, and Internalizing Symptomatology in Maltreated and Nonmaltreated Children,” *Child Dev*, vol. 84, no. 2, hlm. 512–527, Mar 2013, doi: 10.1111/j.1467-8624.2012.01857.x.
- [21] Novitasari, “ERC Indonesia Ppds.Ikj.13-17”.



Referensi

- [22] B. C. Leo dan A. Hendriati, “Perbedaan Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun Berdasarkan Emotional Style Ayah dan Ibu,” *Psikodimensia*, vol. 21, no. 1, hlm. 62–73, Jun 2022, doi: 10.24167/psidim.v21i1.3504.
- [23] R. Rineliana, “Pengantar Ekonometrika Dalam Konteks Ekonomi Syariah,” 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.researchgate.net/publication/389505034>
- [24] A. Korelasi Pearson Jumlah Penduduk dengan Jumlah Kendaraan Bermotor di Provinsi Jambi, F. Mayang Sari, R. Nur Hadiati, dan W. Perinduri Sihotang, “Pearson Correlation Analysis of Total Population and Number of Motorized Vehicles in Jambi Province,” vol. 2, no. 1, hlm. 2023, doi: 10.22437/multiproximity.v2i1.25568.
- [25] N. Zamma, “Hubungan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar Di TK Wilayah Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya,” 2022.
- [26] O. D. Handayani dan S. Kaffa, “The Influence of Social-Emotional Development on School Readiness in Early Childhood: A Study of 5-6 Year-Olds in Bogor Regency,” *JGA*, vol. 10, no. 1, hlm. 127–138, 2025, doi: 10.14421/jga.2025.101.10.



